

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Dwi Hilana Yesika, Meirza Nanda Faradita², Iswahyuni³
SD Alam Al Izzah Krian¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², UPT SD Negeri 257 Gresik³
hilana.yesika@gmail.com¹, meirzanadafaradita@um-surabaya.ac.id²,
wahyunii255@gmail.com³

Abstract: The use of learning media is a necessity for teachers in running the wheels of learning. The presence of learning media is very important because it can help teachers describe learning concepts in a real and fun way in the classroom. This study uses a qualitative descriptive research method with a location at Al Izzah Nature Elementary School, Krian District, Sidoarjo Regency. The research subjects were grade V students, totaling 28 students. The results showed that the use of discovery learning models assisted by audio-visual media in Indonesian language learning can improve significant results. This is indicated by the acquisition of post test data in cycle I and cycle II, the percentage of students who achieved success in cycle I increased from 46.43% to 82.14% in cycle II, according to the data on the assessment of learning outcomes in cycle II this increased to 35.71%. And the acquisition of skill observation data also increased from 71.43% to 89.28%. The findings of cycle II allow it to be concluded that the discovery learning model supported by audio-visual media is an effective way of learning and has the potential to help students in improving Indonesian learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, audio visual, learning outcomes

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran menjadi suatu keniscayaan bagi guru dalam menjalankan roda pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat membantu guru menguraikan konsep pembelajaran secara nyata dan menyenangkan di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan lokasi di Sekolah Dasar Alam Al Izzah Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V, sebanyak 28 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil *post test* pada siklus I dan siklus II, Persentase keberhasilan peserta didik yang mencapai keberhasilan pada siklus I meningkat dari 46,43% menjadi 82,14% pada siklus II, menurut data penilaian hasil pembelajaran pada siklus II ini meningkat menjadi 35,71%. Dan perolehan data hasil observasi keterampilan juga meningkat dari 71,43% menjadi 89,28%. Temuan siklus II memungkinkan disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang didukung oleh media audio visual ialah cara pembelajaran efektif dan berpotensi membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Discovery Learning*, audio visual, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Maju tidaknya suatu bangsa banyak ditentukan oleh mutu pendidikan suatu bangsa itu sendiri. Dalam penerapan pendidikan yang bermutu, pembelajaran di dalam kelas khususnya sekolah dasar sangat membutuhkan ketrampilan guru dalam memilih dan menerapkan strategi. Peserta didik akan merasa jemu dan bosan bila selama berjam-jam mereka hanya akan mendengarkan penjelasan guru, dan hanya diselingi tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu belajar dengan metode konvensional dikhawatirkan bisa membentuk sifat individualisme yang kuat pada diri peserta didik. Guru memiliki

peranan penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. (Aryenti, 2020)

Dalam pelajaran bahasa Indonesia, membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang peserta didik. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. (Ambarita, 2021)

Menurut Dalman dalam (Meliyawati, 2016) membaca merupakan proses kognitif atau proses mencari dan menemukan informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Membaca bukan hanya sekedar mengerti kumpulan huruf, kata dan kalimat dalam paragraf saja, tetapi membaca adalah proses memahami sebuah pesan dan maksud yang disampaikan penulis dalam tulisan tersebut, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh sang pembaca.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik (2008) hasil belajar menunjukkan prestasi belajar. Sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Salah satu model pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik dan akan bertahan lama dalam ingatan. (Irgiano sulistiawan, 2022)

Berdasarkan Eksplorasi penyebab masalah ditemukan peneliti bahwa akar penyebab masalah kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan. Kurangnya pengoptimalan sekolah dalam kegiatan literasi. Lemahnya tingkat kognitif peserta didik terutama dalam membaca dan memahami bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan rekan sejawat di kelas 5 serta hasil pengamatan peneliti, masalah yang menjadi latar belakang guru melakukan penelitian yaitu Peserta didik kurang mampu dalam memahami bacaan dalam pelajaran bahasa Indonesia, Penerapan literasi belum dibiasakan dengan baik, Sarana dan prasarana perpustakaan yang masih tahap perbaikan, jadi belum terealisasi dengan maksimal, Karena terindikasi disleksia, Memiliki bakat dan minat yang berbeda, Karena Kognitif peserta didik yang lemah, Tingkat konsentrasi peserta didik yang kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan model dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran inovatif dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dari hasil kajian literatur dan wawancara, penulis yang berperan sebagai guru mendesain pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerita pendek di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning berbantu media audio visual. Selain berguna untuk situasi pembelajaran, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi guru lain untuk menginovasi pembelajarannya. Saya yang berperan sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran ini secara efektif, dengan menggunakan media, dan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Alam Al Izzah Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas V SD Alam Al Izzah Krian dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut uraian Kemnis dan Taggart (Tampubolon, 2014), penelitian tindakan kelas dapat dipecah menjadi empat tahap utama:

1. Perencanaan, langkah pertama adalah mencari tahu masalah yang perlu dipelajari. Langkah selanjutnya adalah membuat rencana untuk apa yang perlu dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatannya meliputi pembelajaran melalui penggunaan alat bantu seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang semuanya berdasarkan padarencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Observasi, peneliti mengamati atau mengawasi kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung).
4. Refleksi, merupakan tahap dimana peneliti bersama dengan guru bidang studi menganalisis hasil melalui lembar observasi maupun data hasil evaluasi (tes) yang menjadi rekomendasi hasil suatu tindakan untuk mencapai keberhasilan

Prosedur Penelitian

Analisis ini menggunakan pendekatan siklus untuk metode. Siklus penuh terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil.

Teknik Pengumpulan Data

Tes hasil belajar (kognitif) terhadap pertanyaan berupa isian yang diberikan kepada peserta didik untuk menguji pembelajaran mereka tentang sistem pencernaan selama proses pembelajaran. Hasil belajar tes digunakan untuk melihat seberapa baik peserta didik dapat belajar dan mengingat apa yang telah dipelajarinya.

Teknik Analisis Data

Persentase ketuntasan belajar 75% sesuai dengan KKTP secara klasikal. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Penilaian rata-rata Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

X: nilai rata-rata

Σx : jumlah semua nilai peserta didik

Σn : jumlah peserta didik.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Σx = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. (Zainal Aqib, 2016).

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V pelajaran bahasa Indonesia materi unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi membaca cerita pendek di kelas V. Hasil dari penelitian ini meliputi data hasil belajar peserta didik dan data hasil keterampilan presentasi peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Setelah melakukan kegiatan membaca dengan media audio visual peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan benar. Setelah melakukan kegiatan membaca, peserta didik mampu mengembangkan kembali cerita pendek dengan bahasanya sendiri secara tepat. Hasil belajar peserta didik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V secara klasikal dinyatakan mengalami kenaikan apabila persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dengan nilai rata-rata hasil belajar ≥ 75 . Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila hasil evaluasi mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP) pengetahuan yang berlaku di kelas V adalah ≤ 75 . Dan Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP) Keterampilan adalah ≤ 75 .

a. Analisis Hasil Belajar

Selama kegiatan penelitian pada kelas V dengan jumlah 28 peserta didik tabel 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus 1, sedangkan tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 1

Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
Tuntas	13	46,43
Belum Tuntas	15	53,57
Jumlah	28	100

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 28 peserta didik yang mencapai KKTP. Peserta didik lainnya yang belum mencapai KKTP, sehingga hasilnya hanya mencapai 46,43%. Dalam siklus 2 ini peserta yang berhasil mengikuti post test dan mencapai KKTP ≤ 75 berjumlah 23 peserta didik, sehingga prosentase mencapai 82,14%.

Pada Tabel 3 ditunjukkan prosentase tidak tuntas, tuntas dan peningkatan siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus 2

Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
Tuntas	23	82,14
Belum Tuntas	5	17,86
Jumlah	28	100

Tabel 3 Prosentase keterlaksanaan proses pembelajaran

Indikator	Tidak tuntas	Tuntas
Siklus 1	53,57%	46,43%
Siklus 2	17,86%	82,14%
Peningkatan		35,71%

Pada *Posttest* di siklus 2, 23 dari 28 peserta didik mencapai KKTP, sedangkan 5 tidak memenuhi KKTP. Hasilnya, ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 46,43% menjadi 82,14% yang menandakan ketuntasan telah tercapai. Oleh karena itu, tidak dilakukan penelitian tambahan pada siklus berikutnya karena hasil prosentase meningkat sebesar 35,71% dari siklus 1 ke siklus 2.

b. Observasi Aktivitas Belajar

Pada penilaian keterampilan presentasi peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≤ 75 . Berdasarkan penilaian keterampilan presentasi peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dan ketuntasan di siklus 2 dapat di lihat di tabel 2. Untuk mengetahui ketuntasan aktifitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Belajar siklus 1

Indikator	Frekuensi	Hasil%
Tuntas ≤ 75	20	71,43
Belum Tuntas > 75	8	28,58
Jumlah	28	100

Hasil observasi aktivitas belajar siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat 20 dari 28 peserta didik yang mencapai KKTP. Peserta didik lainnya yang belum mencapai KKTP, sehingga hasilnya hanya mencapai 71,43%. Dalam siklus 2 ini peserta didik yang mencapai keaktifan dalam presentasi dan mencapai KKTP ≤ 75 berjumlah 25 peserta didik, sehingga prosentase mencapai 89,28%.

Pada Tabel 3 ditunjukkan prosentase tidak tuntas, tuntas dan peningkatan siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Belajar siklus 2

Indikator	Frekuensi	Hasil%
Tuntas ≤ 75	25	89,28
Belum Tuntas > 75	3	10,71

Indikator	Frekuensi	Hasil%
Jumlah	28	100

Tabel 3. Prosentase analisis keterampilan presentasi

Indikator	Tidak tuntas	Tuntas
Siklus 1	28,58%	71,43%
Siklus 2	10,71%	89,29%
Peningkatan		17,86%

Pada observasi keterampilan di siklus 2, 25 dari 28 peserta didik mencapai KKTP, sedangkan 3 tidak memenuhi KKTP. Hasilnya, keterampilan presentasi peserta didik di kelas V meningkat dari 71,43% menjadi 89,29% yang menandakan ketuntasan telah tercapai. Oleh karena itu, tidak dilakukan penelitian tambahan pada siklus berikutnya karena hasil prosentase meningkat sebesar 17,86% dari siklus 1 ke siklus 2.

PEMBAHASAN

Menurut hasil pada siklus pertama, diperoleh data hasil belajar yang menunjukkan bahwa 13 peserta didik (46,43%) telah menyelesaikan materi unsur intrinsik cerita pendek pada pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan 15 peserta didik (53,57%) belum. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak memenuhi KKTP karena guru belum terbiasa mengadopsi model pembelajaran yang digunakan peserta didik.

Selama siklus II ada perbaikan suasana kelas dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang menyenangkan yang biasanya tidak dilakukan di kelas. Jika melihat perkembangan peserta didik yang dipelajari pada siklus I dibandingkan dengan apa yang peserta didik pelajari pada siklus II, peserta didik akan melihat bahwa siklus II mendapatkan hasil yang signifikan. Sehingga hasil belajar siklus II meningkat sebesar 82,14%, dan 23 diantaranya sudah mencapai nilai KKTP yang ditetapkan. Ada total 28 peserta didik, dan hanya lima dari mereka yang belum mencapai nilai yang sesuai KKTP. Lima Peserta didik ini belum sepenuhnya fokus pada apa yang diajarkan kepada mereka, yang merupakan penyebab mengapa peserta didik tidak menunjukkan potensi mereka. Setelah itu guru menawarkan kepada peserta didik yang belum tuntas dengan memberikan remedial dengan menggunakan soal remedial.

Persentase keberhasilan peserta didik yang mencapai keberhasilan pada siklus I meningkat dari 46,43% menjadi 82,14% pada siklus II, menurut data penilaian proses pembelajaran pada siklus II ini meningkat menjadi 35,71%. Dan Temuan siklus II memungkinkan disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang didukung oleh media audio visual ialah cara pembelajaran efektif dan berpotensi membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Hal ini juga sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada aktifitas belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus 1 71,43% menjadi 89,29%. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan berhasil dan tuntas untuk meningkatkan kemampuan keterampilan siswa dalam muatan bahasa Indonesia.

Menurut Mudjiono dalam (Claudio B.N Bala, 2023) satu-satunya cara belajar untuk membuahkan hasil adalah belajar dan belajar bekerja sama. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2011) ketika peserta didik mampu

mengalami, memahami, memelihara, dan menerapkan materi yang telah diajarkan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu mereka belajar. Peserta didik akan dapat belajar lebih banyak jika peserta didik memiliki akses ke berbagai media dan kesempatan belajar.

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Akgun OE, 2017). Kemudian penelitian yang dilakukan Bala 2023 tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan Media Audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik di SMA Negeri 1 Touluaan yang menunjukkan bahwa *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irgiano sulistiawan, 2022) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery learning* Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam muatan bahasa Indonesia di kelas II.

Menurut Mayer dalam (Claudio B.N Bala, 2023) Melalui *discovery learning*, peserta didik diharapkan bisa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Model *discovery learning* berbantuan audio visual menjadi faktor kunci yang menghidupkan materi pelajaran dan memfasilitasi pemahaman peserta didik melalui visualisasi dan pendengaran.

Media audio visual, seperti video pembelajaran, animasi, dan podcast, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik. Video pembelajaran yang menunjukkan eksperimen atau fenomena yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal saja dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep tersebut. Animasi dapat menggambarkan konsep-konsep abstrak secara visual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Podcast atau rekaman audio yang berisi cerita, wawancara, atau diskusi dapat memperkaya pemahaman peserta didik tentang topik tertentu melalui pendengaran.

Implikasi temuan ini adalah guru dapat memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Pemilihan media audio visual yang relevan dan menarik menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Guru dapat menggunakan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, animasi yang menggambarkan konsep-konsep yang sulit dipahami, atau rekaman audio yang memperkaya pemahaman peserta didik tentang topik tertentu.

Namun, penting untuk mencatat bahwa pemanfaatan media audio visual dalam *discovery learning* harus didukung oleh desain pembelajaran yang baik. Guru perlu memilih media yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan peserta didik. Selain itu, evaluasi formatif juga harus dilaksanakan secara terus-menerus untuk memantau kemajuan pemahaman peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. (Claudio B.N Bala, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan model *Discovery Learning* berbantu media audio visual diperoleh hasil akhir bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgun OE, K. O. (2017). The effect of discovery learning on students' academic achievement and retention of science concepts. *Journal of Education and Learning*, 78-88.
- Ambarita, R. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta didik Sekolah Dasar. Riau: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Aryenti, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Bumiku Melalui Model Discovery Learning di kelas VI UPTD SDN 02 Taeh Baruah Tahun 2022. *Journal on Education*, 3.
- Claudio B. N Bala, O. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta didik di SMA Negeri 1 Touluaan. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, 52.
- Diana, F. (2020). kemampuan membaca pemahaman buku Teks dan ketrampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Penelitian di SMP Negeri 2 Cimanuk kabupaten pandeglang). Banten: UIN SMH Banten.
- Farida, R. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irgiano sulistiawan, L. P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 152.
- Jainiyah, S. (2015). Penerapan strategi direct reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan peserta didik kelas sekolah dasar. *JPGSD*, 2.
- Khuzaimatun, S. (2009). Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada peserta didik kelas X. 3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman membaca dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zainal Aqib, d. (2016). *Penilaian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.